

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT KUNJUNGAN
KE OBJEK *HATUSUA BEACH* DI DESA HATUSUA,
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

***FACTORS INFLUENCING INTEREST IN VISITING THE HATUSUA BEACH
OBJECT IN HATUSUA VILLAGE, WEST SERAM DISTRICT***

Destalia Selfanay¹, Yosevita Th. Latupapua^{2*}, Billy Seipalla³

^{1,2,3}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

^{*)}Email Korespondensi: vithaforester@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat kunjungan ke Objek Hatusua Beach dan juga faktor manakah (daya tarik, aksesibilitas, pelayanan, sarana prasarana, dan tiket masuk) yang paling dominan dalam memengaruhi minat kunjungan ke Objek *Hatusua Beach*. Penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dengan merangkum berbagai kondisi dan situasi berupa hasil wawancara dan observasi mengenai permasalahan yang diteliti di bidang ini serta dapat memberikan gambaran tentang karakteristik pengunjung terhadap Objek Wisata *Hatusua Beach*. Hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ke Objek Hatusua Beach adalah daya Tarik dengan presentase 36%, aksesibilitas dengan presentase 10%, pelayanan, sarana prasarana dengan presentase 15%, dan tiket masuk dengan presentase 28%. Faktor (daya Tarik, aksesibilitas, pelayanan, sarana prasarana, dan tiket masuk) yang paling dominan dalam memengaruhi minat kunjungan ke Objek Hatusua Beach adalah daya Tarik dengan presentase 36%.

Kata Kunci : Pantai Hatusua, Daya Tarik, Faktor-faktor, Objek Wisata.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out what factors influence interest in visiting the Hatusua Beach Object and also which factors (attraction, accessibility, services, infrastructure and entrance tickets) are the most dominant in influencing interest in visiting the Hatusua Beach Object. This research used a qualitative descriptive analysis method where the data was collected and then analyzed by summarizing various conditions and situations in the form of interview results and observations regarding the problems studied in this field and can provide an overview of the characteristics of visitors to the Hatusua Beach tourist attraction. The results of this research are that the factors that influence interest in visiting the Hatusua Beach object are attractiveness with a percentage of 36%, accessibility with a percentage of 10%, service, infrastructure with a percentage of 15%, and entrance tickets with a percentage of 28%. The factors (attractiveness, accessibility, service, infrastructure and entrance tickets) that are most dominant in influencing interest in visiting the Hatusua Beach object are attractiveness with a percentage of 36%.

Keywords: *Hatusua Beach, Attractions, Factors, Tourist Attractions.*

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata alam adalah kegiatan wisata yang berorientasi pada alam dan motivasi berkunjungnya adalah untuk memberikan penyegaran dan edukasi serta membangkitkan minat terhadap pelestarian alam (Fandeli dan Mukhlison 2000). Sasaran dikembangkannya produk daya tarik berbasis alam sebagai objek daya tarik wisata pada dasarnya untuk membangun minat edukasi dan orientasi pengenalan lingkungan bagi pengunjung secara langsung di lokasi objek wisata, serta

menumbuhkan minat peduli dan mau terlibat dalam aksi menjaga konservasi saat melakukan aktifitas wisata (Primadi, *et al.*, 2021; Latupapua, 2021).

Provinsi Maluku dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatanya melakukan banyak upaya sebagai bentuk untuk menarik minat kunjungan wisnus dan wisman dalam mendukung terjadinya peningkatan PAD melalui sector pariwisata. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku memiliki strategi dalam memajukan pariwisatanya, melalui program peningkatan keragaman daya tarik objek wisata alam berbasis bahari, kearifian budaya dan peninggalan sejarah, sebagai objek wisata unggulan melalui strategi Visit Tourism Maluku. Objek Wisata Alam berbasis bahari yang sudah dikenal oleh wisatawan nusantara dan mancanegara misalnya Pantai Natsepa, Namalatu, Pintu Kota, Pantai Liang, Rumah Pohon, Air Waiselaka, Air Panas Tulehu, Pantai Tapal Kuda dan objek lainnya, yang memiliki keunikan dan karakteristik pantai yang beragam.

Salah satu objek wisata yang ada di pantai saat ini memiliki nilai daya tarik bagi pengunjung di Maluku, khususnya Seram Bagian Barat, Kecamatan Kairatu, adalah Hatusua Beach yaitu salah satu Pantai Pasir Putih yang mempunyai daya tarik alam pesisir dan laut dengan keindahan pemandangan pantainya, serta fasilitas yang lengkap, yang ditunjang dengan akses yang mudah dan lancar, sehinggalah menjadi pilihan objek yang masuk dalam kategori wisata bahari di Maluku. Hatusua Beach mulai dikembangkan pada tahun 2020, oleh pengelola local, (orang asli Hatusua) pada kawasan pantai seluas 30.000 m² di sebelah Utara Desa Hatusua. Objek ini secara administratif berada di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Maluku Tengah, yang secara Astronomi atau geografi berada pada 6° 12'34" LU dan 6° 13'43" BT (Profil Desa Hatusua, 2015).

Minat kunjungan ke objek Hatusua Beach sejak mulai dibuka berkisar antara 1.500 – 3000 pengunjung per minggu, dengan pendapatan sekitar 10 juta hingga 15 juta rupiah. Pengunjung yang datang pun dari berbagai tempat dan tersegmentasi dari anak balita, SD, hingga mahasiswa. Sedangkan asal pengunjung dari berbagai daerah, ada yang dari Ambon, Maluku Tenggara, Kota Tual, dan sekitaran Maluku Tengah. Saparua, Haruku, Oma, dll. Memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung menjadi unsur utama yang harus diterapkan oleh pihak pengelola, karena hal ini sangat mempengaruhi minat kunjungan ulang ke objek (Chindyana, 2020; Latupapua, 2021)

Berdasarkan data dari pihak pengelola Hatusua Beach, dijelaskan bahwa minat kunjungan ke objek, semakin hari semakin menurun sejak 1 tahun setelah objek itu dibuka. Kondisi ini tentunya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengunjung saat menikmati objek. Hal kepuasan pengunjung harus menjadi prioritas yang perlu dipikirkan oleh pihak pengelola dan menjadi tujuan utama dalam mengembangkan sebuah objek wisata (Setiawan *et al.*, 2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat kunjungan ke objek *Hatusua Beach* di Desa Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Pantai Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dan penelitian ini dilakukan pada November 2022 – selesai..



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Alat dan Objek Penelitian

Alat: alat tulis menulis, Kuisisioner, Kamera, Peta lokasi. Sedangkan objek penelitian : pengunjung wisata Pantai Hatusua di Desa Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Metode pengumpulan data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari proses kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner dibuat dan disebarakan secara langsung kepada pengunjung. Wawancara dilakukan terhadap pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Hatusua Beach. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah masyarakat yang berkunjung atau berwisata ke Pantai Hatusua Beach. Dan sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang berkunjung ke Objek Hatusua Beach dan dijadikan sebagai responden. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber antara lain literatur yang berkaitan dalam penelitian tersebut dan dokumen tertulis yang dikumpulkan sehubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penentuan Responden

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Metode *random sampling* adalah metode pengambilan sampel berbasis acak yang memungkinkan

orang-orang yang ditemui secara kebetulan pada lokasi penelitian sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Pengunjung yang dipilih berusia antara 18 sampai 65 tahun, karena kelompok usia ini dinilai memiliki kemampuan dalam memberikan informasi dan berkomunikasi dengan mudah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Observasi : pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap: Aktivitas pengelola tempat wisata dan wisatawan pada objek tersebut kemudian kondisi fisik objek, wisata yang terkait dengan, aksesibilitas, amenitas dan atraksi yang ada di objek wisata.
- Kuisisioner dan wawancara : Responden yang akan digunakan sebagai sampel akan ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang dijadikan responden dengan rumus (Sevilla, et al. 2006):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N ukuran populasi

n = jumlah responden

e nilai kritis (batas ketelitian 0,1 sampai 0,2)

$$n = \frac{400}{1+400(0,1)^2} \quad n = \frac{400}{1+400(0,01)} \quad n = \frac{400}{1+4} \quad n = \frac{400}{5} \quad n = 80 \text{ responden}$$

- Dokumentasi: teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan dokumentasi pada sumber-sumber yang ada di bidang studi yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Winartha (2006), analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum berbagai kondisi dan situasi melalui berbagai data yang dikumpulkan berupa wawancara dan observasi mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Data dikumpulkan dari responden dan data yang dikumpulkan diinterpretasikan dalam bentuk tertulis dengan mengembangkan ide-ide yang berbeda dan berbagi pemikiran, ide dan kebijakan. Ada teori dan literatur yang menjelaskan realitas bidang ini. Oleh karena itu, analisis deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai karakteristik pengunjung objek wisata Pantai Hatusua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Hatusua

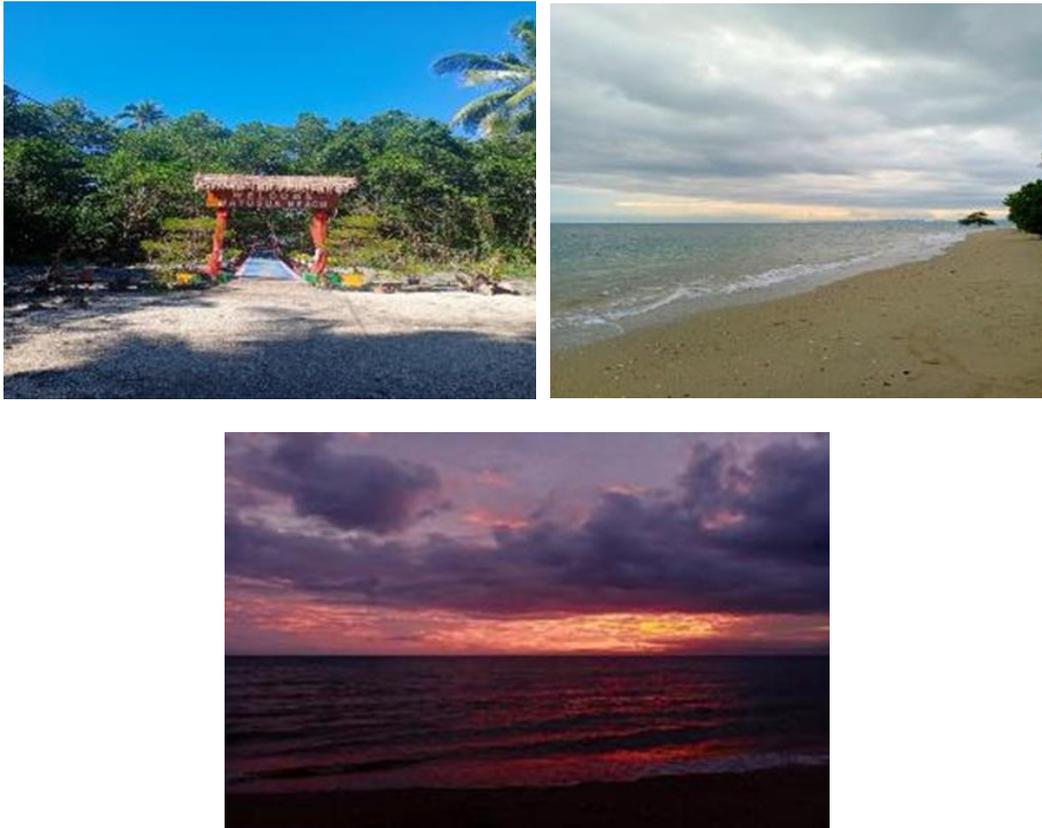
Berdasarkan data hasil observasi dan penelitian Pantai hatusua terletak di Desa Hatusua, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan objek wisata pantai yang terbilang baru karena baru diresmikan pada bulan Agustus tahun 2021 dan terletak strategis karena akses masuk ke gapura pantai dengan jarak kurang lebih 50m dari jalan trans seram yang merupakan jalan utama di kabupaten Seram Bagian Barat dan dapat diakses dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Tarif masuk ke pantai ini sebesar Rp 5000/orang sekali masuk sudah termasuk biaya parkir.

Objek wisata Pantai Hatusua merupakan pantai dengan pesona alam indah yang memiliki luas 3 hektar dan garis pantai sepanjang 320 meter serta lebar 98,2 meter. Cara pengukuran dilakukan lurus ke arah darat dari pasang tertinggi. Dari segi ekologi terdapat berbagai jenis pohon tumbuh dengan baik disekitar pantai seperti pohon kelapa (*Cocos nucifera*), Ketapang (*Terminalia cattapa*), kayu besi pantai (*Pometia pinnata*), bintanggur pantai (*Calophyllum inophyllum*), waru pantai (*Hibiscus tiliaceus L*), asam jawa (*Tamarindus indicus*), ake-ake, papa ceda, sirsak (*Annona muricata L*), mangga (*Mangifera indica*), beringin (*Ficus benjamina*), kayu mata ikan. Selain itu, terdapat berbagai jenis satwa yang dapat ditemukan di Pantai Hatusua, seperti burung gosong maluku (*Eulipoa wallace*), burung gosong kelam (*Megapodius freycinet*), burung mata merah.

Areal pantai juga dihiasi oleh beberapa jenis bunga yang ditanam dan dirawat oleh pengelola untuk menambah estetika pantai. Pohon yang tumbuh di areal pantai juga dilindungi dan tidak dilakukan penebangan. Pasir di areal sekitar pantai juga sangat dijaga karena menjadi lokasi burung maleo membuat sarang untuk menyimpan telurnya agar aman dari gangguan predator lain

Daya tarik wisata salah satunya di Pantai Hatusua ini yaitu pengunjung dapat melihat matahari terbenam yang sangat indah. Pada saat matahari terbenam ini aktivitas seru yang dapat dilakukan yaitu bermain di pinggir pantai, bersantai, dan berenang. Selain itu fasilitas yang tersedia seperti akses yang mudah, area parkir, toilet, pelampung, gazebo, *restaurant*, tempat sampah dan spot foto yang *aesthetic* juga disediakan oleh pengelola. Selain untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, kebersihan areal pantai juga sangat diperhatikan dengan membersihkan areal pantai dari daun kering yang berserakan serta memindahkan sampah yang telah memenuhi tempat sampah.

Objek wisata ini akan ramai pengunjung pada saat musim libur panjang maupun saat weekend. Sedangkan pada hari biasa pengunjung sangat sedikit namun area resto sering disewakan untuk beberapa kegiatan yang dilakukan instansi maupun organisasi tertentu.



Gambar 2. Objek Wisata Hatusua Beach

Profil Wisatawan

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Hatusua Beach

No	Kajian	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	18-25	15	19%
	26-33	32	40%
	34-41	27	34%
	>42	6	8%
	Jumlah	80	100%
2	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	27	34%
	Perempuan	53	66%
	Jumlah	80	100%
3	Asal / Tempat Tinggal		
	Lokal	80	100%
	Nusantara	0	0,00%
	Jumlah	80	100%

No	Kajian	Frekuensi	Presentase
4	Pendidikan Terakhir		
	SD	9	11%
	SMP	5	6%
	SMA	47	59%
	D3/S1	19	24%
Jumlah		80	100%
5	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	41	51%
	PNS/Honorer	34	43%
	TNI/POLRI	3	4%
	Wirausaha	2	3%
Jumlah		80	100%

Sumber data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat karakteristik responden untuk indikator kelas umur di dominasi oleh kelas umur 26-33 dengan jumlah 32 responden dan presentase 40%. Hal ini disebabkan umur seperti ini adalah umur dimana orang lebih aktif dalam kegiatan berwisata.

Menurut Keliobas et al. (2019), generasi muda yang berusia antara 18 hingga 25 tahun dinilai lebih energik dan antusias, sedangkan generasi muda lainnya biasanya senang berwisata untuk mendapatkan pengalaman baru di tempat-tempat menarik.

Objek Wisata Hatusua Beach jumlah pengunjung dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perempuan dengan jumlah 53 responden dan besar presentase yaitu 66%. Meskipun didominasi oleh Perempuan, peran perempuan dan laki-laki keduanya terlibat pada kegiatan wisata. Pernyataan hal ini sesuai dengan Keliwar dan Nurcahyo (2015) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan sama-sama termotivasi dalam melakukan kegiatan pariwisata. Untuk parameter tempat tinggal/asal lebih dominan oleh pengunjung lokal yang berasal atau tinggal di daerah Maluku atau dekat dengan objek wisata dengan jumlah 80 responden dan presentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan Objek Wisata Hatusua Beach merupakan wisata baru sehingga belum terlalu populer di Nusantara.

Indikator Pendidikan terakhir di dominasi oleh tingkat pendidikan perguruan SMA sebesar 47%. Hal ini dikarenakan pelajar mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Keliwar, (2015) latar belakang pendidikan seseorang sangat mempengaruhi keputusan berwisatanya, karena masyarakat sangat tertarik untuk melihat tempat lain dan mengetahui keunikan yang berbeda dengan tempat asalnya.

Parameter pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan jumlah 41 responden sebesar presentase 51%. Menurut Ismayanti, (2010) Pelajar biasanya lebih dominan bermain

/berkumpul dengan teman-temannya untuk menghilangkan kejenuhan berbagai aktivitas di sekolah dengan mengunjungi tempat berwisata. Saat berkunjung biasanya mereka datang berkelompok. Salah satu ciri remaja wisatawan berdasarkan karakteristik sosio-demografisnya adalah mereka melakukan aktivitas wisata secara berkelompok dan menyukai tantangan dalam aktivitas wisata tersebut.



Gambar 3. Wawancara Pengunjung

Kondisi Kunjungan Ke Objek Hatusua Beach

Tabel 2. Kondisi Kunjungan Ke Objek Wisata Hatusua Beach

No	Kajian	Frekuensi	Presentase
1	Mengetahui objek dari		
	Teman	20	25%
	Keluarga	15	19%
	Media sosial	26	33%
	Media Cetak/Berita dll.	19	24%
	Jumlah	80	100%
2	Berapa kali kunjungan		
	Pertama kali	15	19%
	2-3 kali	26	33%
	4-5 kali	19	24%
	Lebih dari 5 kali	20	25%
	Jumlah	80	100%
3	bentuk kunjungan		
	Sendiri	20	25%
	Berleompok/dengan teman	27	34%
	Dengan keluarga	33	41%
	Jumlah	80	100%

No	Kajian	Frekuensi	Presentase
4	tujuan berkunjung		
	Refreshing	59	74%
	Sekedar jalan-jalan	21	26%
Jumlah		80	100%
5	Aktivitas saat berkunjung		
	Berenang	23	29%
	Bersantai	20	25%
	Berfoto	37	46%
Jumlah		80	100%
6	Biaya kunjungan ke objek		
	50.000 – 100.000	48	60%
	100.000 – 300.000	32	40%
	500.000 – 700.000	-	-
	≥ 1.000.000	-	-
Jumlah		80	100%

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2. Kondisi kunjungan objek wisata untuk indikator mengetahui objek dari didominasi yaitu pada media sosial sebesar 26 responden dengan presentase 33%, hal ini disebabkan karena media sosial merupakan salah satu alat pemasaran digital yang paling mudah untuk digunakan sebagai alat promosi pariwisata, dan menurut Krisnayani, (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap keputusan kunjungan wisatawan .

Parameter jumlah kunjungan wisatawan (berapa kali) ke lokasi Hatusua Beach menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden atau 33% wisatawan menyatakan bahwa mereka melakukan kunjungan sudah 2-3 kali ke lokasi Hatusua Beach. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar wisatawan menikmati Hatusua Beach dengan wisata yang memiliki atraksi menarik sehingga mereka melakukan kunjungan ulang ke objek wisata Hatusua Beach. Menurut Kelawar dan Nurchayo (2015), bahwa kunjungan yang dilakukan berulang kali secara terus menerus menunjukkan bahwa tempat wisata tersebut mempunyai potensi yang baik dan menarik.

Parameter terkait tujuan berkunjung wisata ke objek wisata, didominasi oleh wisatawan dengan tujuan rekreasi/liburan. Pengunjung melakukannya agar bisa melepas penat, merasa segar dan rileks setelah seharian bekerja. Hal ini dibenarkan oleh Nuraeni, (2013) yang menyatakan bahwa beberapa faktor minat berkunjung wisatawan dapat dipengaruhi oleh citra wisata, kualitas pelayanan, daya tarik dan promosi. Parameter terkait sifat kunjungan ke objek wisata ini, didominasi oleh

jawaban sebagai tujuan utama. Sesuai dengan pendapat Suwanto, (2004) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan satu orang atau lebih dengan tujuan untuk bersenang-senang dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu.

Menurut Wardana & Al-Hafis (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan wisata bertujuan untuk bersenang-senang, bersama keluarga, untuk tujuan kesehatan dan lain sebagainya Parameter terkait kunjungan Bersama keluarga atau sahabat dan lain-lain menunjukkan bahwa sebanyak 33 atau 41% pengunjung yang melakukan kunjungan ke Hatusua Beach bersama keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Medlik (2012), semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula kemauan keluarga untuk melakukan perjalanan wisata (Hasanah, 2019). Parameter tujuan berkunjung di Hatusua Beach didominasi oleh tujuan refreking dengan 43 responden atau sebesar 54%.

Parameter terkait aktivitas pengunjung selama berada di lokasi Hatusua Beach didominasi oleh aktivitas menikmati berfoto sebanyak 37 responden atau sebesar 46%. Hal ini disebabkan karena Hatusua Beach memiliki pemandangan yang indah. Hal ini didukung oleh pendapat Suwartono (2004) dalam (Kulsum 2023) menyatakan bahwa daya tarik wisata disebut juga daya tarik wisata yang dilihat dari potensinya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata merupakan suatu unsur penting yang memungkinkan wisatawan datang dan dapat menikmatinya. Untuk parameter pengeluaran biaya untuk datang ke objek wisata didominasi oleh biaya dengan kisaran Rp50.000 – Rp100.000 dengan presentase sebesar 60%.

Persepsi Pengunjung Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Faktor Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik adalah faktor utama yang menyebabkan wisatawan mengunjungi objek wisata, yang merupakan tujuan utama atau alasan utama timbulnya keinginan untuk melihat, merasakan daya tarik, dan menikmati tempat tersebut (Fitriani, et. all., 2021). Untuk penataan Objek Hatusua Beach berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sudah sangat baik dan diperhitungkan kenyamanannya untuk wisatawan, dan juga penataan lokasi diperhatikan kondisi aktivitas wisatawan dengan dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki pada Objek Hatusua Beach sangat baik dan dapat mendukung sebagai daya tarik di Objek Hatusua Beach yang dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung, mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Hatusua Beach dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Presepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

No	Tanggapan pengunjung	Frekuensi	Presentase
Keindahan			
1	Keindahan pantai	30	37,50%
	Variasi pandangan pulau/gunung di laut	22	27,50%
	Keasrian pandangan pantai dan sekitarnya	13	16,25%
	Ada keunikan	15	18,75%
	Jumlah	80	100,00%
Keselamatan/Keamanan pantai			
2	Tidak ada arus berbahaya	28	35,00%
	Tidak ada tubir	32	40,00%
	Air tidak tercemar	20	25,00%
	Jumlah	80	100,00%
Kebersihan/kenyamanan			
3	Tidak ada sampah (bebas bau)	59	73,75%
	Tidak ada coret-core (vandal)	12	15,00%
	Tidak ada gangguan binatang	5	6,25%
	Tidak ada gangguan manusia	4	5,00%
	Jumlah	80	100,00%
Variasi kegiatan			
4	Berjemur	2	2,50%
	Banana boat	23	28,75%
	Berenang	26	32,50%
	Menikmati pemandangan	29	36,25%
	Jumlah	80	100,00%

Sumber: data diolah pada 2023

Faktor Aksesibilitas ke Objek Wisata

Aksesibilitas(A) adalah unsur pendukung yang memungkinkan wisatawan dengan mudah mengakses daya tarik wisata suatu destinasi dari segi keamanan, kenyamanan dan waktu perjalanan (Fitriani, et. all., 2021). Aksesibilitas secara umum baik, terutama dari segi jarak dan keterjangkauan ke tempat wisata, dikarenakan dekat dengan jalan utama dengan kondisi jalan yang baik karena sudah diaspal sehingga memudahkan akses kendaraan beroda dua dan empat. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas ke objek wisata Hatusua Beach dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Presepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas ke Objek Wisata

No	Tanggapan pengunjung	Frekuensi	Presentase
Jalan menuju objek mudah?			
1	Mudah	51	63,75%
	Cukup mudah	26	32,50%
	Sulit	3	3,75%
Jumlah		80	100,00%
Kondisi jalan menuju lokasi sudah diaspal?			
2	Sudah diaspal	80	100,00%
	Belum diaspal	0	0,00%
Jumlah		80	100,00%
Kondisi jalan bagus/berlubang?			
3	Tidak berlubang	0	0,00%
	Sedikit berlubang	71	88,75%
	Berlubang parah	9	11,25%
Jumlah		80	100,00%
Ketersediaan rambu-rambu			
4	Tersedia	67	83,75%
	Tidak tersedia	13	16,25%
Jumlah		80	100,00%

Sumber: data diolah pada 2023

Faktor Kualitas Pelayanan di Objek Wisata

Kualitas pelayanan (KP) menurut Jhon J. Sviokla (2015) dalam Fitriani, et. all. (2021) adalah kontribusi keberhasilan perusahaan yang dapat menciptakan persepsi positif di kalangan pelanggan serta menghasilkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Objek Hatusua Beach kualitas pelayanannya tergolong baik dikarenakan pelayanannya ramah dan kemampuan komunikasi pelayan kepada wisatawan cukup baik. Faktor kualitas pelayanan ini merupakan hasil penilaian wisatawan terhadap sikap dan perilaku dalam memberikan pelayanan Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan objek wisata Hatusua Beach dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Presepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan di Objek Wisata

No	Tanggapan pengunjung	Frekuensi	Presentase
Keramahan			
1	Ramah	55	68,75%
	Cukup ramah	25	31,25%
Jumlah		80	100%

No	Tanggapan pengunjung	Frekuensi	Presentase
2	Kesiapan		
	Siap	51	63,75%
	Cukup siap	29	36,25%
Jumlah		80	100%
3	Kesanggupan		
	Sanggup	80	100%
	Jumlah	80	100%
4	Kemampuan komunikasi		
	Sangat baik	9	11%
	Baik	34	43%
	Cukup baik	37	46%
Jumlah		80	100%

Sumber: data diolah pada 2023

Faktor Sarana Prasarana

Fasilitas wisata (FW) dapat dipahami sebagai sarana dan prasarana yang perlu disediakan dari pengelola sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya mencakup keindahan alam atau keunikan daya tarik wisata saja, namun juga sarana dan prasarana wisata diperlukan. (Fitriani, et. all., 2021). Ketersediaan sarana prasarana di Objek Hatusua Beach berupa toilet, gazebo, warung, tempat sampah, dan tempat parkir. Sarana prasarana yang ada di lokasi sangat mendukung kelancaran wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. Faktor sarana prasarana ini mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung karena ketersediaan sarana prasarana di lokasi objek wisata Hatusua Beach lengkap dan kondisinya yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas objek wisata Hatusua Beach dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata

No	Persepsi	Frekuensi	Presentase
1	Toilet		
	Sangat baik	14	18%
	Baik	33	41%
	Cukup baik	33	41%
	Kurang baik	0	0%
Jumlah		80	100%

	Gazebo		
	sangat baik	20	25%
	Baik	45	56%
2	Cukup baik	15	19%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	80	100%
	Warung		
	sangat baik	65	81%
	Baik	14	18%
3	Cukup baik	1	1%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	80	100%
4	Tempat Sampah		
	sangat baik	21	26%
	Baik	46	58%
	Cukup baik	13	16%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	80	100%
	Tempat Parkir		
	sangat baik	62	78%
	Baik	12	15%
5	Cukup baik	6	8%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber: data diolah pada 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat untuk tingkat persepsi pengunjung terhadap fasilitas sarana prasarana (kondisi fisik) pada Hatusua Beach diketahui bahwa untuk indikator toilet jawaban yang lebih didominasi dengan jawaban baik dan cukup baik dengan presentase 41%. Untuk indikator gazebo jawaban baik lebih mendominasi dengan presentasi sebesar 56%, Fasilitas gazebo dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat duduk, makan, dan meletakkan barang bawaan pengunjung.

Penilaian pengunjung tentang fasilitas warung yang ada di lokasi penelitian didominasi oleh jawaban baik persentasenya sebesar 75%, ditunjang dengan adanya tempat makan yang dapat ditemukan di lokasi penelitian, fasilitas warung di sana adanya kesediaan macam-macam menu minuman dan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung apabila datang berkunjung kesana.

Kondisi tempat sampah menurut sebagian besar pengunjung berdasarkan hasil wawancara baik, dengan presentasinya 58%. Untuk parameter tempat parkir jawaban yang mendominasi adalah sangat baik dengan presentasi 78%, Sebagian besar pengunjung merasa puas dan nyaman dengan adanya fasilitas parkir yang diberikan.

Faktor Harga Tiket Masuk ke Objek Wisata

Harga tiket (HT) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan pengunjung untuk mengunjungi/memasuki suatu objek wisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Ramdan, & Sunarya (2020) menunjukkan bahwa harga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali, dengan kata lain harga mempengaruhi terhadap minat berkunjung kembali. Harga yang lebih menyebabkan niat membeli rendah dan harga yang lebih proposional menyebabkan niat membeli lebih tinggi (Ulyah et al., 2021). Harga tiket pada lokasi objek Hatusua Beach tergolong sangat terjangkau. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas objek wisata Hatusua Beach dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata

No	Persepsi	Jumlah	Presentase
1	Harga tiket masuk (HTM) terjangkau?		
	Terjangkau	100	100%
	Cukup terjangkau	0	0%
	Mahal	0	0%
	Jumlah	80	100%
2	Harga yang diberikan sesuai dengan manfaat yang didapat?		
	Sesuai	80	100%
	Tidak sesuai	0	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber: data diolah pada 2023

Faktor Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Minat Kunjungan

Minat berkunjung kembali merupakan keinginan dalam mengunjungi kembali suatu perjalanan, merencanakan perjalanan yang akan datang berdasarkan pengalaman sebelumnya. Indikator minat berkunjung kembali adalah berkunjung kembali dilain waktu, merekomendasikan objek wisata kepada orang lain misalnya teman dan saudara atau yang lainnya ataupun kerabat untuk datang ke tempat wisata tersebut (Mulyana & Sutopo, 2019). Untuk lebih jelasnya mengenai faktor yang lebih berpengaruh terhadap minat kunjungan keobjek wisata Hatusua Beach dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Faktor Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Minat Kunjungan

Kajian	Frekuensi	Presentase
Yang memengaruhi minat kunjungan		
Daya tarik	29	36%
Aksesibilitas	8	10%
Pelayanan	9	11%
Sarana prasarana	12	15%
Harga tiket	22	28%
Jumlah	80	100%

Sumber data diolah pada 2023

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa dari beberapa indikator yang paling memengaruhi minat berkunjung pengunjung adalah daya tarik dari Hatusua Beach sebesar 29 atau dengan presentase 36%. Hal ini dikarenakan Hatusua Beach merupakan lokasi yang baru dibuka serta memiliki keindahan, keamanan/kebersihan pantai, serta variasi kegiatan yang beragam dan sangat menarik sehingga banyak pengunjung yang datang berkunjung dari berbagai daerah di Maluku maupun Nusantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Faktor- faktor yang memengaruhi minat kunjungan ke Objek Hatusua Beach yaitu daya Tarik dengan presentase 36%, aksesibilitas dengan presentase 10%, pelayanan, sarana prasarana dengan presentase 15%, dan tiket masuk dengan presentase 28%.
- Faktor (daya Tarik, aksesibilitas, pelayanan, sarana prasarana, dan tiket masuk) yang paling dominan dalam memengaruhi minat kunjungan ke Objek Hatusua Beach adalah daya Tarik dengan presentase 36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chyndyana M. R. 2020. "Pengaruh Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang Daya Tarik Wisata Di Gunung Kidul" dalam Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Fandeli C dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM. Pustaka Pelajar.
- Hasanah, R., 2019. Kearifan lokal sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), pp.45-52.

- Ismayanti, I., 2010. Pengantar pariwisata. *PT Gramedia Widisarana*.
- Keliobas, N., Latupapua, Y.T. and Pattinasarany, C.K., 2019. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata pantai gumumae di kecamatan bula kabupaten seram bagian timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(1), pp.25-39.
- Keliwar S. & Nurcahyo A. 2015. "Motivasi Dan Presepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda": *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2). Hal. 10-27.
- Kulsum, A.S. and Mardiana, M.I., 2023. Wisata Alam Terasering Panyaweuyan Kota Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), pp.05-10.
- Latupapua Y. Th. 2021. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ulang Ke Daya Tarik Objek Siwang Paradise Kota Ambon Vol 5 (2): pp 175-186 DOI:10.30598/.
- Medlik, S., 2012. *Dictionary of travel, tourism and hospitality*. Routledge.
- Mulyana, A.P. dan Sutopo, S., 2019. Analisis Pengaruh Nilai Pelanggan, Destination Image, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variable Intervening (*Studi Kasus pada Obyek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang*) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nuraeni, B.S., Ferdinand, A.T. and Sufian, S., 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan museum ranggawarsita Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Rakhmawati, S., Budiasih, B., Kustantinah, L. and Koranti, K., 2020. Kepuasan wisata bahari di Indonesia: Determinan dan dampaknya pada intensitas rekomendasi wisata dengan keselamatan perjalanan sebagai pemoderasi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2).
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran Produk Wisata dan Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 734-738 (8) 3
- Setiawan L. et. al., 2016. Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1): 1-6.
- Sevilla, et : al 2006. Pengantar Metode Penelitian. Penerjemah, Alinudin Tuwu. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwantoro, G., 2004. Dasar-dasar Pariwisata. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Ulyah, C. A., Salfadri, & Hadya, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Minat Beli Produk Alat-Alat Kesehatan pada PT. Tirta Medical Indonesia Cabang Padang. *Jurnal Matua*, 3(3), 418-430
- Wardana, D. and Al Hafis, R.I., 2018. Peranan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pengelolaan Objek Wisata Rumah Batu Serombou di Desa Serombou Indah Kecamatan

Rambah Hilir. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 4(1), pp.493-502.

Winartha, I. M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta.